

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kompetisi bisnis yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan publik senantiasa mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Bagi kalangan investor sebelum melakukan investasi, kinerja keuangan akan dilihat terlebih dahulu karena mereka tidak akan mau menanggung rugi. Apabila kondisi keuangan dan kinerja keuangan baik maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan harga saham perusahaan. Sebagai perusahaan publik, kinerja keuangan tidak lagi hanya dipertanggungjawabkan ke pihak intern perusahaan, melainkan juga kepada pihak ekstern. Salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan publik kepada investor ekstern adalah melalui penyajian informasi mengenai kinerjanya dalam laporan keuangan tahunan yang terpublikasi.

Kinerja keuangan perusahaan penting untuk diawasi dalam perkembangan dan pertumbuhan pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan untuk mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap investor dan mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai proses pengambilan keputusan manajemen, jadi persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan perusahaan.

Kinerja keuangan akan semakin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Untuk itu, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Mekanisme untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja keuangan tersebut

adalah penerapan tata kelola yang baik dalam organisasinya atau lebih dikenal dengan Corporate Governance.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan pajak tangguhan. Dewan direksi merupakan implementasi dari *Corporate Governance* yang memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan dewan direksi dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan bertindak independen dapat menciptakan tercapainya tujuan perusahaan. Ketika tujuan perusahaan sudah tercapai, maka secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [1]. Namun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [2].

Komisaris independen merupakan implementasi dari *Corporate Governance* yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan atas operasional perusahaan. Peran dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi memonitoring atas pelaporan keuangan sehingga mempunyai pengaruh kepada peningkatan kinerja keuangan dan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan [3]. Namun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [4].

Kepemilikan Manajerial merupakan implementasi dari *Corporate Governance* yang merupakan salah satu mekanisme internal yang dianggap mampu menyelaraskan kepentingan pengelola dengan kepentingan para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial pihak manajemen akan merasa ikut memiliki perusahaan karena segala konsekuensi atas keputusan yang diambil akan dirasakan pula oleh pihak manajemen sehingga pihak manajemen yang memiliki saham di dalam perusahaan cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja perusahaan jangka panjang sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif [3]. Namun ada penelitian lain

yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [5].

Kepemilikan Institusional merupakan implementasi dari *Corporate Governance* yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen dan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [6]. Namun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [7].

Corporate Social Responsibility merupakan wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk berinvestasi pada perusahaan dan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan [8]. Namun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [9].

Pajak Tangguhan yang merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan, serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan. Ketika perusahaan mampu melakukan manajemen pajak tangguhan yang baik, maka dapat membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan [10]. Namun ada penelitian lain yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan [11].

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu terdapat hasil yang berbeda dimana terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan penelitian yang

lainnya, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti kembali dan menuangkannya dalam sebuah penelitian dengan judul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* dan Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Dependen penelitian ini adalah Kinerja Keuangan diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*).
- b. Variabel independen pada penelitian ini adalah Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* dan Pajak Tangguhan.
- c. Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode penelitian ini dari tahun 2013 sampai 2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* dan Pajak Tangguhan Terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memperoleh sejumlah manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Manajer

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berupa informasi mengenai faktor-faktor yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berupa informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana investor bisa mengetahui mana kinerja keuangan perusahaan yang baik dan kinerja keuangan perusahaan yang buruk sehingga dapat membuat keputusan yang baik dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai topik penelitian.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan teori yang ada mengenai kinerja keuangan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan dengan judul “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan” [12].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

1. Variabel independen

Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu Corporate Governance yang diproksikan dengan dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *corporate social responsibility* dan pajak tangguhan dengan alasan, CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Jika perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka

perusahaan mendapat nilai tambah bagi masyarakat. Dimana masyarakat akan lebih percaya terhadap perusahaan. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat. Sehingga dengan banyaknya investor yang berminat maka akan mempengaruhi kinerja keuangan. Alasan penambahan pajak tangguhan karena dengan menggunakan metode pajak tangguhan maka, akan terdapat semacam tabungan pajak penghasilan. Suatu perusahaan bisa saja membayar pajak lebih kecil saat ini, tapi sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih besar di masa datang. Atau sebaliknya, bisa saja perusahaan membayar pajak lebih besar saat ini, tetapi sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih kecil di masa datang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.

2. Tahun penelitian

Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan pada periode 2010-2012, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada periode 2013-2015.

3. Objek penelitian

Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan pada perusahaan perbankan, sedangkan pada penelitian ini melakukan pengamatan pada perusahaan keuangan. Dengan alasan memperluas objek penelitian namun lebih berfokus hanya pada perusahaan keuangan.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL